

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MEDIA PANPEL (PAPAN TEMPEL) KELAS IV SEKOLAH DASAR

**Maulina Rizky Faradine^{1*}, Manek Intan Permata Sari²,
Tri Atik Setianingsih³**

¹Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Bidang Studi PGSD Universitas PGRI Semarang

^{2,3}SD Negeri Wonotingal Semarang

*Corresponding author email: ppg.maulinafaradine99628@program.belajar.id

Received 28 August 2024; Received in revised form 15 October 2024; Accepted 8 November 2024

Abstrak

Kurangnya antusias dan kurangnya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan metode ceramah masih sangat mendominasi dalam mengajar, pemanfaatan media pembelajaran yang kurang. Menyebabkan minat dan konsentrasi peserta didik menurun, yang menghambat pemahaman peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar berbantuan media panpel (papan tempel) dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam II siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan media panpel (papan tempel) mengalami kenaikan yaitu pada siklus I adalah sebesar 62,5% dan naik pada siklus II menjadi adalah sebesar 91,7% dengan KKM 70 pada semua siklus.

Kata Kunci: media panpel; hasil belajar; IPAS

Abstract

Lack of enthusiasm and lack of spirit in following the learning process is caused by the lecture method which is still very dominant in teaching, the utilization of learning media is lacking. Causing the interest and concentration of students to decrease, which hinders students' understanding. This study aims to improve learning outcomes assisted by panpel media (sticky boards) can be an effective solution in improving participant learning outcomes. The type of research is Classroom Action Research (PTK) with stages of planning, implementation, observation and reflection in II cycles. The results of this study show that learning outcomes using panpel media (sticky boards) have increased, namely in cycle I by 62.5% and increased in cycle II to 91.7% with KKM 70 in all cycles.

Keywords: media panpel; learning outcomes; IPAS



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu negara, oleh karena itu pemerintah harus lebih memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia melalui sistem pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan penting yang mencakup tujuan, cara dan sarana untuk membentuk individu agar dapat beradaptasi dan berinteraksi secara efektif, baik di dalam maupun di luar lingkungan untuk mencapai kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya (Semantik, 2021). Pada pembelajaran kurikulum

merdeka, mata pelajaran IPA dipadukan dengan mata pelajaran IPS dan disebut mata pelajaran IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka merupakan mengembangkan minat dan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan kemampuan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep ilmiah (Agustina et al., 2022). Pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang terdiri atas seperangkat konsep, prinsip, hukum dan filsafat yang dikonstruksikan secara kreatif dan analitis melalui penelitian yang diikuti dengan pengamatan secara terus menerus (Kumi, 2020). Di tingkat dasar, ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan. Mata pelajaran ini mengajarkan peserta didik terkait dengan konsep atau fenomena alam berbeda yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu, metode pengajaran juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak optimal akan menyebabkan peserta didik mencapai hasil belajar yang rendah karena metode pengajaran yang tidak tepat (Fani et al., 2024). Pembelajaran IPA pada hakikatnya adalah suatu ilmu yang terdiri atas seperangkat konsep, prinsip, hukum dan filsafat yang dikonstruksikan secara kreatif dan analitis melalui penelitian yang diikuti dengan pengamatan secara terus menerus (Kumi, 2020).

Di era digital saat ini, informasi dan pengetahuan dapat diakses dengan mudah melalui internet dan teknologi menjadi semakin penting dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru harus terus mengasah keterampilan dalam memanfaatkan teknologi di kelas. Peranan media dalam pembelajaran sangatlah penting. Penggunaan media dalam pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan membantu peserta didik memahami materi yang sulit.

Papan tempel merupakan papan tempat menaruh pesan dan menyajikan pajangan yang merupakan bagian dari kegiatan penting di sekolah. Kelebihan media papan tempel yaitu peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan media sehingga ilmu yang diterimanya bertahan lama (Arsyad A, 2011). Kelebihan papan tempel yaitu (1) dapat menarik perhatian peserta didik karena mudah dilihat dan strategi, (2) dapat bermanfaat untuk mengingat dan menginformasikan perilaku peserta didik, (3) dapat menjadi tempat berkreasi ketika bekerja bersama tim, dan (4) dapat menciptakan nilai estetika dan keindahan berkat tata letak yang beragam dan harmonis. Namun penggunaan media papan tempel ini mempunyai kelemahan yaitu (1) tidak dapat menjamin seluruh peserta didik dapat dilihat oleh guru, (2) media mudah hilang atau rusak, dan (3) dapat membosankan bagi peserta didik jika dipasang dalam jangka waktu lama (Arsyad A, 2011).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain yaitu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, karena metode ceramah masih mendominasi kegiatan mengajar, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh pengaruh

faktor internal dan eksternal, sehingga strategi pembelajaran yang diperlukan yaitu menciptakan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlunya diterapkannya model, metode dan media yang kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penggunaan media memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerima pesan secara positif (Nurrita, 2018). Menggunakan media panpel (papan tempel) dapat memfasilitasi diskusi saat belajar.

Berdasarkan latar belakang, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Media panpel (papan tempel) Kelas IV Sekolah Dasar".

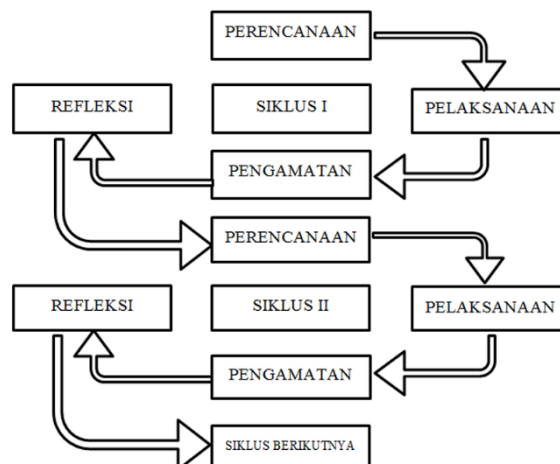
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang artinya peneliti bekerja sama dengan guru pamong dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pemeriksaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang secara sadar berlangsung bersama-sama di dalam kelas (Arikunto, 2006). Sedangkan penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Tujuan utama penelitian tindakan kelas merupakan untuk menemukan cara memperbaiki kondisi dimana pembelajaran terjadi (Widayati, 2008).

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Wonotingal Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini berlangsung pada periode bulan Mei sampai bulan Agustus 2024. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas yaitu media panpel (papan tempel), kemudian untuk variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus dan dua siklus. Terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Kemmis & Taggart, 1988). Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menentukan mengapa penelitian dilakukan, merumuskan masalah, menentukan metode yang akan digunakan untuk mengatasi masalah, menyusun rencana tindakan secara rinci, membuat modul ajar sesuai strategi yang digunakan, merancang alat peraga dan merancang media, menetapkan indikator keberhasilan dan membuat alat pengumpul data.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Pada tahap penelitian tindakan, peneliti menerapkan isi rancangan yaitu tindakan kelas. Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti mengamati segala sesuatu yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu rekan sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menata kembali apa yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji secara komprehensif tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pra siklus yang diperoleh pada kelas IV proses pembelajaran belum maksimal yang dibuktikan dengan rendahnya nilai akhir hasil belajar. Hal tersebut disebabkan ada faktor yang menyebabkan tidak tuntas peserta didik yaitu:

1. Peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar
2. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik senang bermain sendiri dengan temannya
4. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru

Tabel 1. Hasil Penilaian Pada Pra Siklus

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-rata	58,75
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30
Jumlah peserta didik yang tuntas	9
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
Persentase Ketuntasan	37,5%

Dengan adanya hal tersebut peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan berbantuan media panpel (papan tempel). Hasil dari 2 siklus dapat dihitung menggunakan persentase nilai peserta didik yang telah memenuhi KKM lebih dari 70. Adapun data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pra siklus sebelum diberikan tindakan tersaji pada Tabel 1.

Menurut data di Tabel 1, peserta didik tuntas sangat sedikit daripada peserta didik yang belum tuntas hal ini terjadi ketimpangan. Ketimpangannya adalah jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik yang berhasil tuntas dan mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik sedangkan sisanya yaitu 15 peserta didik yang belum tuntas sehingga persentase ketuntasan hanya 37,5% dengan rata-rata hanya 58,75. Maka dari itu peneliti menggunakan media panpel (papan tempel) sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pada Siklus I

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-rata	69,7
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Jumlah peserta didik yang tuntas	15
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
Persentase Ketuntasan	62,5%

Dari hasil data di Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang nilainya tuntas 15 peserta didik sedangkan peserta didik yang nilainya tidak tuntas ada 9 peserta didik. Dari jumlah 24 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, 9 peserta didik belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 62,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV adalah 69,7 jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70, jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Maka harus dilakukannya siklus berikutnya yaitu siklus 2.

Tabel 3. Hasil Penilaian Pada Siklus II

Hasil Penelitian	Nilai
Nilai Rata-rata	80
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Jumlah peserta didik yang tuntas	22
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	2
Persentase Ketuntasan	91,7%

Dari hasil data di Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih banyak daripada peserta didik yang belum tuntas. Dari jumlah 24 peserta didik, 22 peserta didik yang berhasil mencapai KKM dan 2 peserta didik yang belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh

sebesar 91,7% sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas IV adalah 80 sudah mencapai KKM yaitu 70. Berdasarkan analisa peneliti diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar. Peningkatan ini juga terjadi pada siklus I dan siklus II.

Penggunaan media papan tempel (panpel) dalam proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik, membantu peserta didik memahami pelajaran dengan mudah, sehingga meningkatkan efisiensi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu peserta didik lebih fokus belajar dan menimbulkan minat belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh sehingga peserta didik benar-benar memahami isi materi yang diberikan. Peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan media panpel (papan tempel) dalam pembelajaran IPAs di kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dengan berbantuan media panpel (papan tempel) pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar mengalami peningkatan pada siklus 1 yang mencapai ketuntasan sebesar 62,5% lalu mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 91,7%.
2. Penggunaan media panpel (papan tempel) ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru disekolah lain sebagai media pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan optimal. Hal ini karena peserta didik lebih tertarik untuk belajar apabila menggunakan media yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 *PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fani, A. F., Mardiana, T., Suryawan, A., & Kurniawati, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media "PATEMBAGAN." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan*

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i2.20196>

- Konseptual, 8(1), 158. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.897.
- Kemmis, S. & Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kumi, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Melalui Metode Diskusi pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(1), 68–76.
- Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
- Semantik, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Dwijendra. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 1(1), 23–29.